

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mengunjungi tempat tertentu untuk berekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisata yang mana disisi lain merupakan fenomena sosial yang muncul pada masyarakat modern. (Ismayanti, 2010)

Wisata dibutuhkan tidak semata-mata untuk mencari kesegaran baru namun digunakan untuk memperoleh makna bagi yang melaksanakan. Dapat ditunjukkan bentuk konsumsi waktu senggang yang penekanannya adalah pada konsumsi pengalaman dan kesenangan (seperti pusat wisata dan rekreasi) serta hal-hal lain yang didalamnya merujuk pada budaya tinggi yang lebih tradisional seperti museum dan galeri, menarik kembali untuk melayani masyarakat yang lebih luas melalui penjualan seni serta berbagai gagasan edukatif yang menekankan hal yang bersifat spektakuler, populer, menyenangkan dan dapat diterima (Featherstone, 2001)

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata buatan dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata yang tidak dapat ditinggalkan dari kekhasan Indonesia adalah budayanya, karena budaya di Indonesia yang begitu banyaknya. Oleh karenanya Taylor mengemukakan bahwa budaya/ kebudayaan adalah

keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. (Ranjabar, 2006)

Wisata budaya yang tidak pernah ada habisnya oleh pengunjung di daerah Jawa salah satunya adalah wisata ziarah makam Wali Songo (Wali Sembilan) yang merupakan simbolik dari masuk dan menyebarnya Islam di Pulau Jawa, oleh karenanya para umat Islam dari seluruh penjuru Indonesia banyak yang sengaja datang untuk ikut memberikan doa serta melihat peninggalan-peninggalan sejarah dari para Wali, untuk itu, di Pulau Jawa makam para penyebar agama Islam seperti Wali Songo telah lama menjadi objek kunjungan oleh para wisatawan.

Potensi wisata budaya ziarah makam Wali Songo memiliki dampak ekonomi yang tidak dapat diabaikan. Salah satu potensi wisata di Kabupaten Kudus masih di dominasi wisata budaya yaitu wisata ziarah makam Sunan Kudus dan Sunan Muria yang tidak pernah surut oleh pengunjungnya. Tercatat bahwa pengunjung wisata di Sunan Kudus mencapai 1.039.768 orang setiap bulannya, sedangkan untuk wisata makam Sunan Muria sejumlah 821.062 orang setiap bulan. Jumlah tersebut dianggap besar oleh pemerintah serta pengelolanya, sehingga untuk segala fasilitas perlu di tingkatkan lagi guna memberikan kenyamanan terhadap pengunjung/ wisatawan. (Publikasi Koran Muria: 18 Maret, 2016)

Pengelolaan merupakan implementasi dari perencanaan organisasi. Dalam konteks pengelolaan manajemen ini lebih diarahkan pada keberadaan

organisasi. Salah satu ciri utama organisasi yaitu adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dalam suatu ikatan peraturan, norma, ketentuan serta kebijakan. Untuk ciri kedua yaitu adanya hubungan timbal balik dengan maksud untuk mencapai tujuan dan sasaran, sedangkan ciri yang ketiga diarahkan kepada satu titik tertentu yaitu tujuan yang direalisasikan. (siswanto, 2005)

Pengelolaan sebagai suatu proses harus memperhatikan beberapa hal: pertama, struktur harus mencerminkan tujuan dan rencana kegiatan; kedua, harus memperhatikan lingkungan sekitar baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksudkan adalah juru kunci dan yayasan sebagai pengelola, sedangkan untuk faktor eksternal berasal dari kelompok maupun pihak lain. (Munir, 2006 dalam Bastomi, 2016)

Kabupaten Kudus merupakan daerah yang kaya akan situs sejarah dan budaya, sehingga modal inilah yang dapat dipadukan menjadi keunggulan lokal yang dapat menarik wisatawan sebagai aset wisata ziarah, seperti wisata budaya di makam Sunan Kudus yang tertera pada dokumen RTRW Kabupaten Kudus pasal 59 ayat 1 huruf a bahwa kawasan peruntukan wisata budaya adalah kawasan makam Sunan Kudus di Kecamatan Kota.

Kondisi wisata yang dapat dinikmati di lokasi wisata budaya makam Sunan Kudus, selain adanya makam sunan wali sembilan adalah terdapatnya monumen penting berupa menara kudus yang menandakan adanya sejarah antara perpaduan budaya hindu dan islam serta Masjid Al Aqsha.

Fasilitas yang ada di wisata budaya makam Sunan Kudus berupa tempat parkir yang luas, toilet, papan peringatan dan informasi, serta wisata belanja khas Daerah Kudus.

Keberagaman wisata budaya makam Sunan Kudus memberikan konsekuensi pada pengelolaannya, yang tidak dapat dibebankan hanya kepada pemerintah tetapi juga pihak yang dekat dengan lokasi wisata yaitu masyarakat sekitar wisata makam sebagai suatu kelompok atau pihak terkait dengan pengelolaan wisata. Oleh karena itu partisipasi masyarakat merupakan kunci dalam peningkatan eksistensi wisata untuk meningkatkan kondisi ekonomi, sosial serta pembangunan di kawasan sekitarnya. Partisipasi masyarakat tidak hanya berupa partisipasi individu, tetapi juga berupa partisipasi kelompok. Menurut Brandon (1993) bahwa salah satu strategi partisipasi adalah dengan bentuk dua tingkatan yaitu secara individu dan kelompok (organisasi). Karena mengajak masyarakat untuk berpartisipasi melalui organisasi atau kelompok yang jelas akan mempermudah dalam suatu pembangunan. Salah satu bentuk partisipasi dalam pengelolaan makam Sunan Kudus dilakukan oleh Yayasan Makam, Menara, Masjid Sunan Kudus.

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat di wisata budaya makam Sunan Kudus yaitu terdapat lembaga pengelola yayasan Masjid Menara Makam Sunan Kudus yang berperan sangat dominan dalam pengelolaan wisata budaya makam Sunan Kudus, selanjutnya para masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ataupun acara penting di makam Sunan Kudus seperti acara buka luwur selain tokoh masyarakat ikut dalam

inti acara tersebut para masyarakat yang lain juga ikut andil dalam penyajian makanan nasi jangkrik untuk para pendatang di makam Sunan Kudus tersebut.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak organisasi/ kelompok serta individu dalam ikut serta berpartisipasi dalam pengelolaan wisata budaya makam Sunan Kudus, sehingga dapat diketahui seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata budaya makam Sunan Kudus.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Alasan dalam memilih judul penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlibatan masyarakat terhadap lokasi wisata budaya di makam Sunan Kudus. Peneliti mengambil judul tersebut karena lokasi wisata budaya ziarah makam Sunan Kudus merupakan wisata yang memiliki sumber penghasilan tinggi setelah makam Sunan Muria di Kabupaten Kudus, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat lokalnya terhadap lokasi wisata dalam mendukung peningkatan ekonomi, sosial serta pembangunan di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian mengenai tingkat partisipasi masyarakat terhadap lokasi wisata makam Sunan Kudus.

1.3 Perumusan Masalah

Wisata budaya makam Sunan Kudus merupakan salah satu potensi sejarah yang dimiliki oleh Kabupaten Kudus, yang mana wisata tersebut menjadi daya tarik tersendiri oleh para pengunjung untuk melakukan perjalanan berziarah makam wali songo. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya aktivitas sehari-hari di lokasi wisata serta di hari-hari tertentu oleh para pengunjung, sehingga pengelolaan yang terintegrasi perlu dilakukan.

Pengelolaan di wisata budaya makam Sunan Kudus dilakukan oleh pemerintah serta masyarakat setempat dan para sesepuh yang terbentuk dalam Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus. Selain itu dalam berbagai aktivitas peringatan hari besar islam dan kegiatan rutin dakwah pengajian peran masyarakat setempat menjadi sangat penting dalam keberhasilan suatu kegiatan tersebut, keterlibatan tersebut baik berupa dukungan tenaga ide ataupun benda.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata budaya makam Sunan Kudus?

1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap wisata budaya makam Sunan Kudus.

1.5.2 Sasaran

Sasaran merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penulisan laporan ini terdapat beberapa sasaran yang akan dicapai agar dapat mencapai tujuan yang dimaksud.

Adapun sasaran untuk mencapai tujuan laporan ini antara lain :

- a. Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat di wisata budaya Sunan Kudus.
- b. Mengidentifikasi capaian tingkat partisipasi masyarakat setempat terhadap lokasi wisata budaya.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

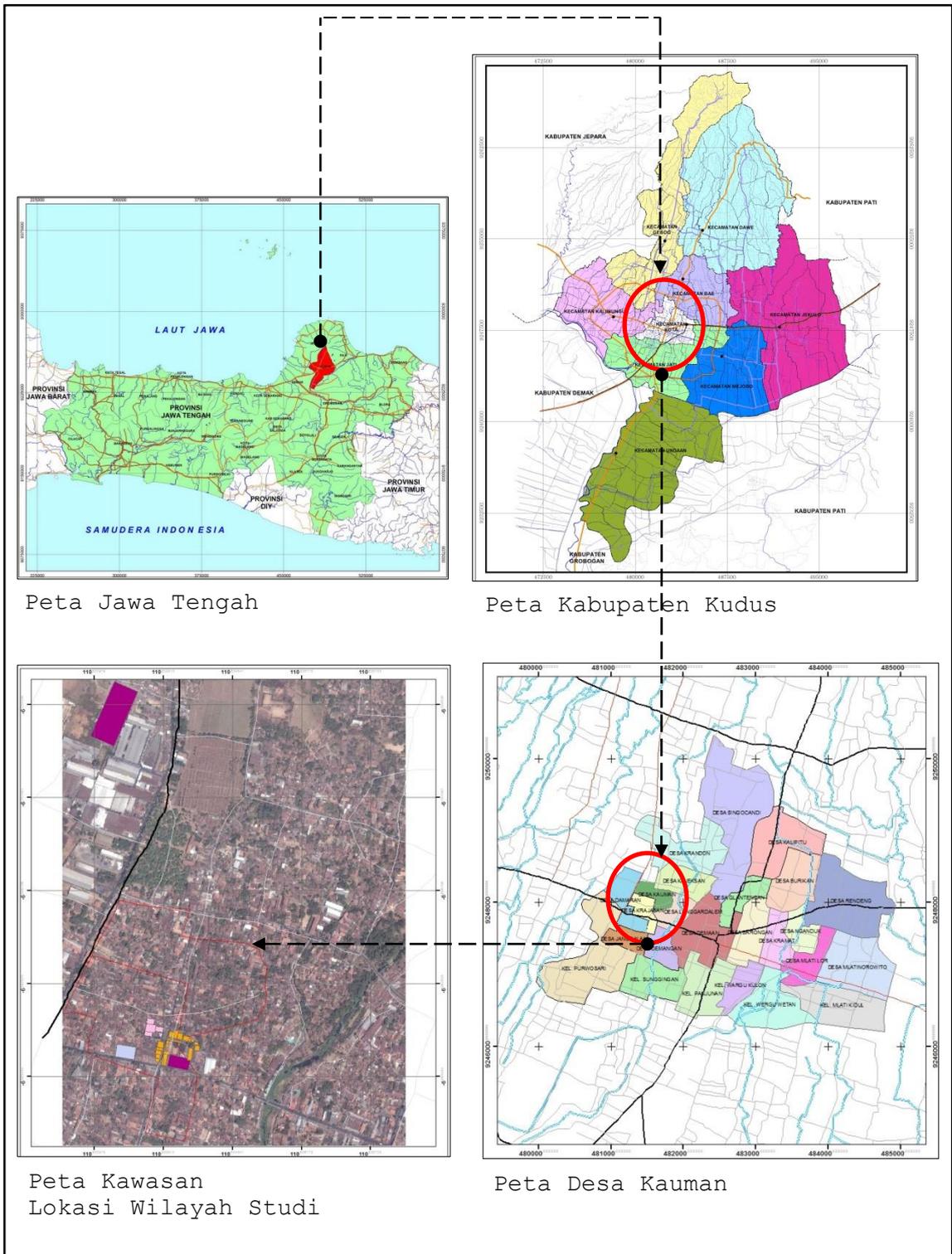
Studi yang dilakukan kali ini mengambil lokasi di wisata budaya makam Sunan Kudus Desa Kauman yang terletak di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, Propinsi Jawa Tengah.

Wilayah Desa Kauman memiliki batas-batas dengan wilayah sebagai berikut :

Sebelah Barat	: Desa Damaran
Sebelah Timur	: Desa Kerjasan
Sebelah Utara	: Desa Kajeksan
Sebelah Selatan	: Desa Janggalan

Luas wilayah Desa Kauman keseluruhan adalah 3,4 Ha (dengan pembagian lahan yang digunakan sebagai Sawah seluas 0 ha).

Desa Kauman memiliki 3 RT dan 1 RW, dengan jumlah KK sebanyak 405, dan jumlah penduduk 325 jiwa (pada tahun 2016) Perempuan 176 jiwa dan laki-laki 149 jiwa.



Gambar 1.1
Peta Orientasi Wilayah Studi

1.6.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi merupakan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yang berkaitan dengan kondisi tingkat partisipasi masyarakat terhadap lokasi wisata budaya makam Sunan Kudus. Berupa kondisi kelembagaan pengelola wisata budaya makam Sunan Kudus, kegiatan dalam pengelolaan wisata budaya makam Sunan Kudus dan bentuk keterlibatan masyarakat sekitar wisata budaya makam Sunan Kudus di Desa Kauman.

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Hanif Wahyu Wicaksono	Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Perencanaan, Pelaksanaan Dan Pemanfaatan Pengembangan Obyek Wisata Museum Gunung Merapi Di Dusun Banteng, Kelurahan Hargobinangun, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta	Yogyakarta, 2011	Metode Penelitian Kualitatif	Deskriptif, Kualitatif	Partisipasi masyarakat diwujudkan dalam bentuk keterlibatan secara fisik, materiil maupun non fisik yaitu berupa waktu, tenaga dan pikiran untuk mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatannya. Tindakan yang dilakukan tersebut antara lain, mengikuti rapat, memberikan ide, gagasan kepada pemerintah Kabupaten Sleman selaku pengelola MGM, dan menyebar luaskan informasinya kepada masyarakat luas, menjadi pekerja atau karyawan museum, jasa parkir, maupun jasa penginapan.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Wenang Anurogo, Muhammad Zainuddin Lubis, Hartono, Daniel Sutopo Pamungkas, Ahmad Prasetya Dilaga	Ketahanan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Dalam Penguatan Ekonomi Lokal Dan Pelestarian Sumberdaya Kebudayaan Kawasan Kotagede Yogyakarta	Yogyakarta, 2017	Metode Penelitian Kualitatif	Deskriptif, Kualitatif	Pengelolaan tour wisata jelajah kotagede Kelurahan prenggan didominasi oleh kaum muda dengan usia produktif. Kegiatan ini menjadi kegiatan sekunder pemuda selain aktivitas perkuliahan dan keagamaan. Kegiatan ini berbasis masyarakat mulai dari perencanaan kegiatan, pra kegiatan, hingga evaluasi kegiatan dilakukan oleh masyarakat. Stakeholder dan pemerintah bersifat pasif dengan memberi bantuan secara tidak langsung berupa ijin kegiatan, penyuluhan dari dinas terkait, bantuan dana, dan pelatihan.
3.	Ficka Aprista Nuanti	Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Rumah Dome Sebagai Daerah Tujuan Wisata	Kabupaten Sleman, 2009	Metode Penelitian Kualitatif	Deskriptif, Kualitatif	Pendekatan partisipasi masyarakat nglepen dalam pengembangan rumah dome sebagai daerah tujuan wisata dilakukan dengan partisipasi dalam perencanaan yang ditunjukkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi langsung di dalam pengambilan keputusan. Partisipasi dalam pelaksanaan yang ditunjukkan dengan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga, pemikiran maupun waktu. Partisipasi dalam pemanfaatan dengan mendirikan usaha bordir, warung makam, warung kelontong serta jasa pemandu wisata.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Erwiantono, Siti Amanah, Pang S. Asngari, Rilus A. Kinseng	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Areal Perlindungan Laut - Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, DKI Jakarta	Kabupaten Kepulauan Seribu, 2013	Metode Penelitian Kuantitatif	Deskriptif, Kuantitatif	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Areal Perlindungan Laut- Berbasis Masyarakat (APL-BM) di wilayah Kabupaten kepulauan seribu tergolong rendah pada semua tahapan partisipasi atau masih tergolong dalam partisipasi pasif. Rendahnya tingkat kemampuan organisasi dan motivasi masyarakat dipengaruhi oleh rendahnya kualitas pendekatan komunikasi program, kesesuaian konsepsi program dan intensitas peran penyuluhan.
5.	Ahmad Nawawi	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtritis	Parangtritis , 2013	Metode Penelitian Kualitatif	Deskriptif, Kualitatif	koperasi wisata mina bahari 45 pantai depok merupakan wadah organisasi masyarakat yang ada di pesisir pantai depok sehingga seluruh aktivitas yang ada di wisata pantai depok berada di bawah kendali koperasi wisata mina bahari 45, baik itu berbentuk kegiatan ekonomi dan sosial. Keterlibatan masyarakat di kawasan wisata terlihat dengan adanya semua pedagang yang merupakan masyarakat lokal. Terdapat pula petugas parkir wisata pantai depok yang bertugas pada hari biasa maupun hari ramai berkisar antara 5-8 orang hingga 40-50 orang. Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan pantai depok tidak hanya masalah pengelolaan sampah, tapi juga mengenai

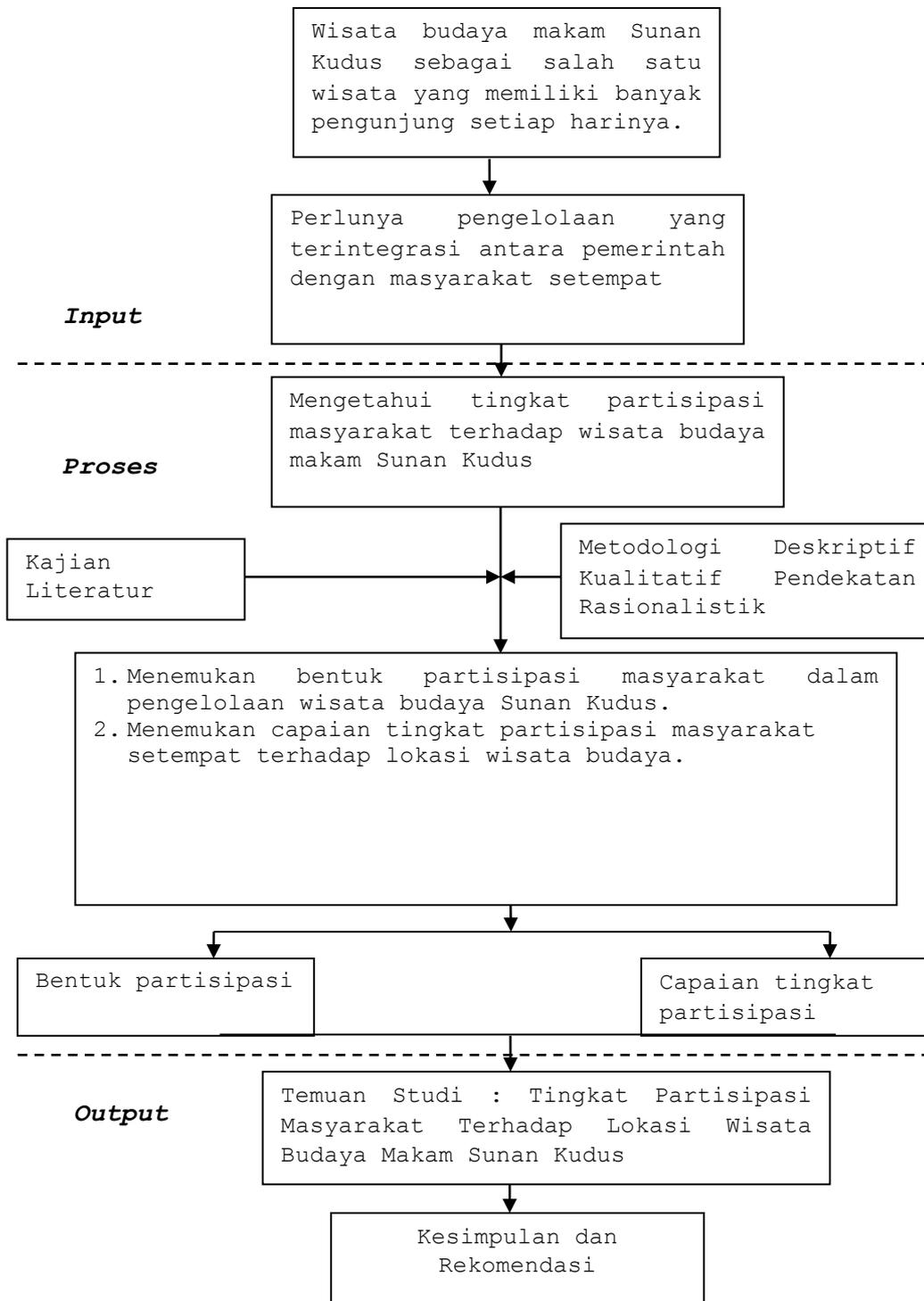
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
						pembuangan limbah cair, daur ulang sampah, pengadaan air bersih, evaluasi lingkungan. Masyarakat pantai depok berpartisipasi dan bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap keamanan.
6.	Yudie Aprianto	Tingkat Partisipasi Warga Dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat. (Kasus: Kampung Hijau Rajawati, Rw 03, Kelurahan Rajawati, Kecamatan Pancoran, Kotamadya Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta)	Jakarta Selatan, 2008	Metode Penelitian Kuantitatif	Deskriptif, Kuantitatif	Tingkat partisipasi warga kampung rawajati dalam pengelolaan lingkungan secara umum sudah tergolong tinggi. Pada tahap pelaksanaan, menikmati hasil dan evaluasi, partisipasi warga tergolong tinggi, namun tahap pengambilan keputusan masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi warga masih dalam tahap mobilisasi dan belum merupakan partisipasi aktif (mandiri). Faktor umur, tingkat pendidikan dan beban keluarga tidak berhubungan nyata atau signifikan dengan tingkat partisipasi warga kampung rawajati dalam pengelolaan lingkungan. Faktor yang berhubungan nyata dari tingkat partisipasi warga yaitu pengalaman berkelompok, lama tinggal, metode kegiatan dan pelayanan kegiatan.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	Arie Sanyi	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang	Kota Tanjungpinang, 2014	Metode Penelitian Kualitatif	Deskriptif, Kualitatif	Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan objek wisata yang ada di pulau penyengat diambil berdasarkan teori yang dikemukakan Dermantoto tahun 2009 dan diambil indikator masyarakat sebagai pelaksana, pengelola dan pemantau dengan skala ukuran partisipasi masyarakat yang dikemukakan chapin dan goldhamer (slamet, 1994:82-89) membuktikan bahwa masyarakat belum sepenuhnya berpartisipasi dalam pengelolaan. Terlebih organisasi yang telah dibuat pemerintah tidak berjalan dengan lancar karena mereka menjadi anggota dan aktif ketika ada bantuan dan arahan dari pemerintah. Disamping itu background masyarakat yang masih memiliki rasa kecemburuan sosial terhadap hubungan saudara satu sama lain.

Sumber: Analisis penyusun, 2018.

Berdasarkan uraian di atas penelitian yang sebagaimana telah di jelaskan berbeda dengan penelitian yang penyusun lakukan yaitu terfokus pada judul "Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Budaya Makam Sunan Kudus". Dalam penelitian ini output yang diharapkan adalah temuan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata budaya sehingga ditemukan golongan tingkat partisipasi masyarakat setempat.

1.8 Kerangka Pikir



Gambar 1.2
Kerangka Pikir Penelitian

1.9 Metodologi Penelitian

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik partisipasi masyarakat terhadap adanya lokasi wisata budaya makam Sunan Kudus. Guna mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif rasionalistik dengan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan kajian karakteristik partisipasi masyarakat di lokasi wisata budaya makam Sunan Kudus. Metode analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai preferensi lembaga yayasan dan lembaga setempat mengenai karakteristik partisipasi masyarakat terhadap wisata budaya makam Sunan Kudus. Metode analisis ini berasal dari pengamatan di lapangan melalui wawancara terhadap lembaga terkait. Untuk pendekatan spasial digunakan untuk mengetahui kondisi fasilitas dan potensi makam Sunan Kudus.

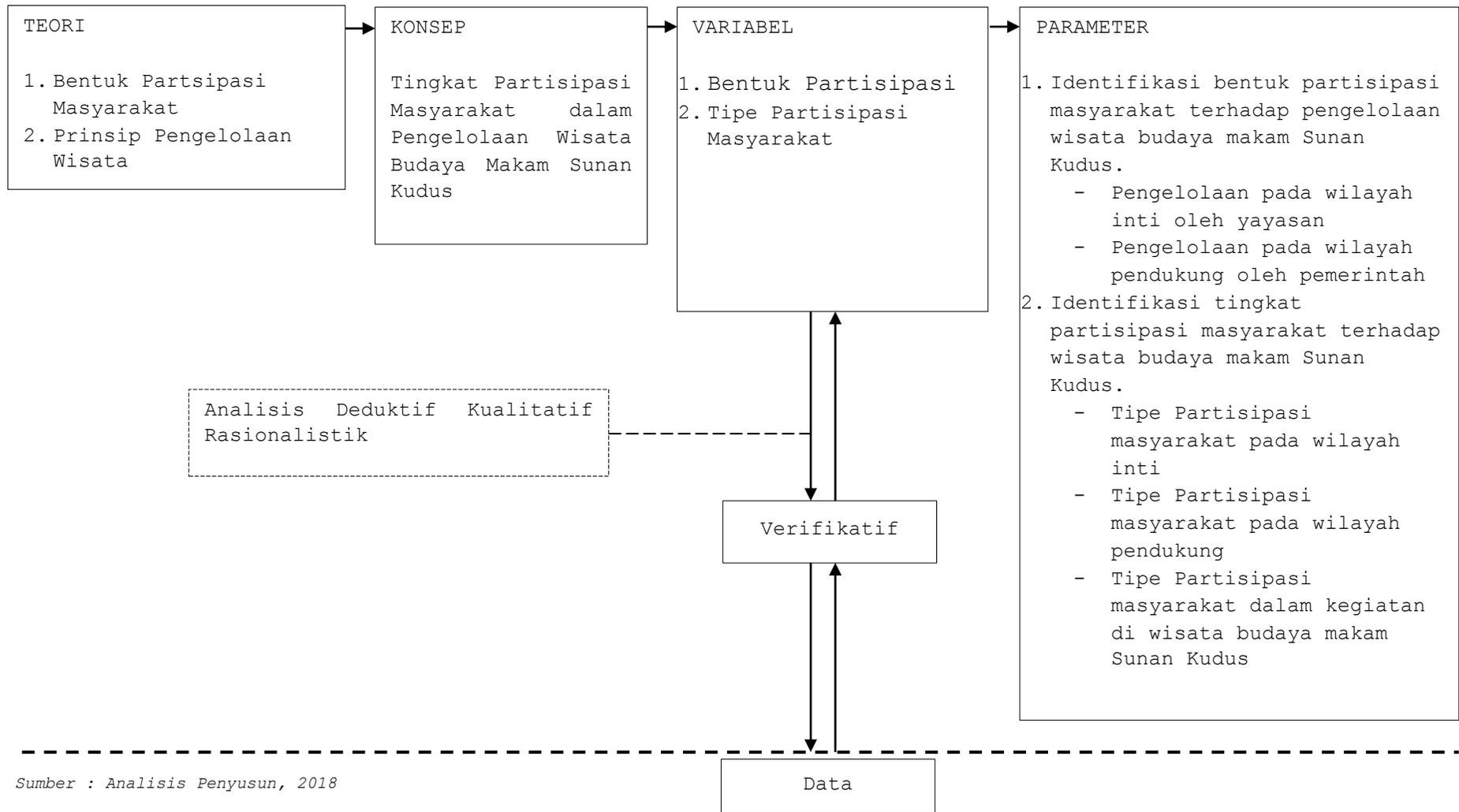
Penelitian ini difokuskan pada karakteristik partisipasi masyarakat di wisata budaya makam Sunan Kudus. Penelitian ini dimulai dengan tahap identifikasi berikut:

- a. Identifikasi bentuk partisipasi masyarakat di wisata budaya Sunan Kudus;
- b. Identifikasi capaian tingkat partisipasi masyarakat setempat terhadap lokasi wisata budaya.

Berdasarkan identifikasi-identifikasi diatas, maka dapat diketahui karakteristik yang menjadi penentu dalam mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap wisata budaya makam Sunan Kudus, dilakukan

analisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap lokasi wisata budaya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait, wawancara mendalam kepada pihak pengelola setempat terkait dengan kondisi dan karakteristik obyek wisata serta lembaga terkait, serta melalui wawancara bebas terhadap masyarakat setempat di sekitar makam Sunan Kudus Desa Kauman.



Gambar 1.3
Diagram Pendekatan Penelitian

1.9.2 Tahap Pengumpulan Data

Data merupakan hal pokok yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Hal ini dikarenakan data memiliki peran sebagai sumber atau input awal untuk proses analisis selanjutnya. Maka dari itu, tahap pengumpulan data menjadi hal yang penting demi keberhasilan suatu penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan data yang akan diperoleh atau yang dibutuhkan dalam Penelitian tersebut.

Data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian dapat disusun dalam tabel kebutuhan data, yang berisi masing-masing sasaran serta manfaatnya, variabel, kebutuhan data, hingga teknik pengumpulan data, dan sumbernya. Adapun kebutuhan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Kebutuhan Data

No	Analisis Karakter	Sasaran	Objek	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data					Bentuk Data	Tahun	Sumber
					Primer			Skunder				
					W	Q	O	SI	SL			
1	Mengidentifikasi bentuk partisipasi dalam pengelolaan wisata budaya makam Sunan Kudus	Menemukan bentuk partisipasi dalam pengelolaan wisata budaya makam Sunan Kudus	Karakteristik partisipasi masyarakat	Jenis partisipasi masyarakat	√		√		√	Deskripsi	2018	Pengamatan
2	Mengidentifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Lokasi Wisata Budaya	Menemukan Besarnya Tingkat Partisipasi Masyarakat	Tipe Partisipasi Masyarakat	Bentuk Partisipasi Masyarakat	√		√		√	Deskripsi	2018	Pengamatan

Sumber : Analisis Penyusun, 2017.

Berdasarkan tabel kebutuhan data yang telah disusun diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua cara, yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Untuk lebih jelasnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.9.2.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung di lapangan. Adapun pengumpulan data primer ini dapat berupa observasi, dan wawancara.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih guna memperoleh informasi atau keterangan yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Narbuko, 2007). Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang sedalam-dalamnya dari informan, dimana informasi tersebut tidak dapat diperoleh melalui survei instansional/ data dokumen.

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada tokoh pengelola Yayasan M3SK, tokoh masyarakat dan instansi-instansi terkait. Wawancara ini dilakukan secara *face to face* dengan menggunakan metode wawancara mendalam, sehingga memungkinkan eksplorasi dalam setiap pertanyaan dan jawaban yang diberikan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *snow ball sampling*. Adapun data

yang digali melalui wawancara ini antara lain tentang:

- 1) Karakteristik partisipasi masyarakat di wisata makam Sunan Kudus;
- 2) Kelembagaan pengelola wisata;
- 3) Bentuk partisipasi masyarakatnya;

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala/ fenomena yang diselidiki (Narbuko, 2007). Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang gambaran yang lebih jelas terkait dengan permasalahan yang diselidiki (Nasution, 2008). Jadi, dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan ini dipilih karena melalui pengamatan/ observasi akan diketahui kondisi obyek wisata dan kondisi prasarana pendukung akomodasi pariwisata yang terlihat secara nyata/ kasat mata. Di samping itu, dalam observasi lapangan juga dilakukan pengambilan gambar yang bertujuan untuk memperkuat fakta dari fenomena yang ada di lapangan. Adapun data-data dan informasi yang diharapkan dapat diperoleh melalui observasi ini antara lain:

- 1) Kondisi pengelolaan wisata budaya;
- 2) Karakteristik partisipasi masyarakat terhadap lokasi wisata;

1.9.2.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian dokumen dan studi literatur terkait dengan identifikasi karakteristik partisipasi masyarakat di wisata budaya makam Sunan Kudus. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei ke instansi-instansi terkait seperti kantor Kecamatan, kantor Kelurahan, lembaga pengelola wisata terkait.

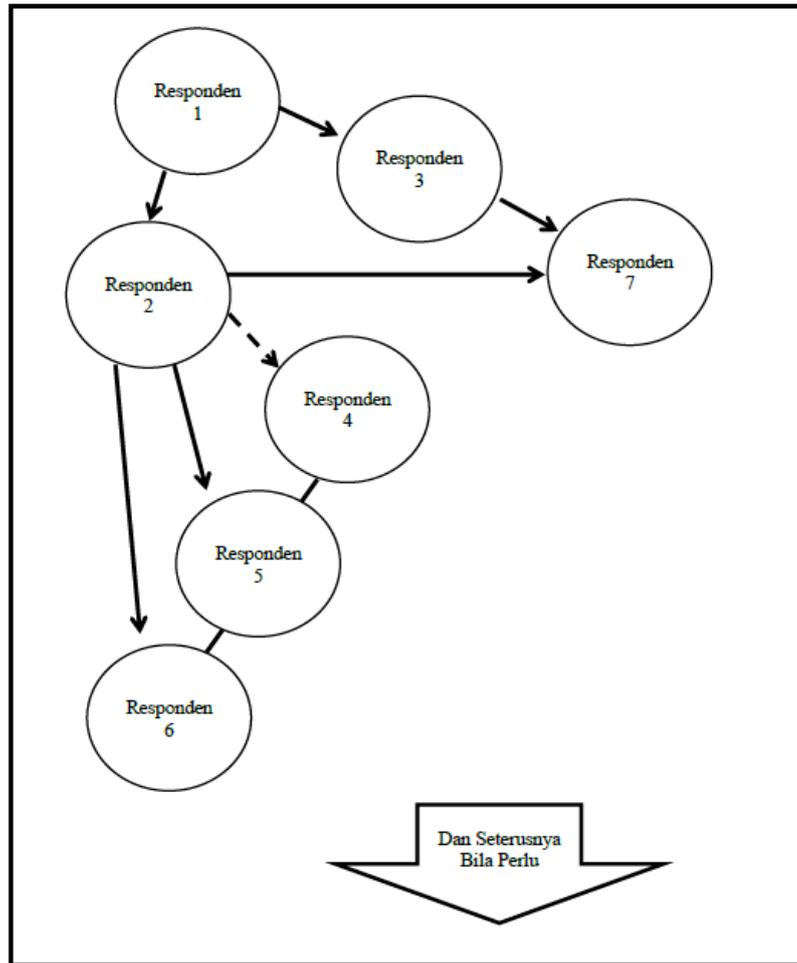
1.9.3 Populasi dan Sampel

Penelitian merupakan proses penyelidikan yang membutuhkan sejumlah orang dari populasi dalam pengumpulan data dan informasi terkait dengan obyek yang diteliti. Apabila populasi terlampau besar, maka diambil sejumlah sampel representatif yang mewakili keseluruhan populasi tersebut (Nasution, 2008). Teknik sampling merupakan cara dalam penarikan atau penentuan sampel penelitian, sehingga diperoleh sampel yang representatif (Bungin, 2005). Dalam penelitian Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata budaya makam Sunan Kudus, Teknik sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel dalam suatu penelitian. Teknik sampling diperlukan dalam suatu penelitian karena banyaknya jumlah populasi yang cukup heterogen di wilayah penelitian, sedangkan biaya dan waktu yang dimiliki relatif terbatas.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *snow ball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang pada mulanya jumlahnya kecil tetapi semakin lama semakin banyak, yang mana teknik ini dapat berhenti jika informasi yang

didapatkan dinilai cukup. Metode snow ball sampling dilakukan untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang terus menerus dan saling berkaitan. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar sociogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu respon dan atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus (Neuman, 2003).

Menurut Becker (1970), dalam menyiapkan penelitian lapangan, setelah memutuskan lokasi dan waktu penelitian, peneliti harus menentukan responden yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah menyiapkan pertanyaan terhadap responden mengenai hal yang menyangkut dengan penelitian sehingga dalam menggali suatu informasi peneliti memiliki batasan-batasan guna mendalami suatu penelitian tanpa membuat fokus tujuan semakin melebar.



Gambar 1.4
Sosiogram Hubungan Kelompok Pengelola Wisata Budaya Makam Sunan
Kudus

Dalam pengambilan sampel ini, dilakukan dengan cara wawancara mendalam terbuka dan tertutup. Wawancara mendalam khususnya ditujukan kepada informan kunci. Informan pangkal adalah orang yang dipandang mampu memberikan informasi secara umum dan mampu menunjukkan orang lain (informan kunci) yang dapat memberi informasi yang lebih mendalam, misalnya tokoh setempat. Sedangkan informan kunci adalah orang yang dapat memberikan jawaban atau informasi secara komprehensif

serta memberi apresiasi atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian.

Dengan demikian untuk pengembangan hasil pengamatan sampling dilakukan dengan analisis data yang dimulai dengan strategi analisis yang umum yang mengandung prioritas tentang apa yang akan dianalisis dan mengapa. (Yin,2009)

1.9.4 Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Pada tahap ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Proses pengolahan data akan dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Editing, bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis;
- 2) Coding bertujuan untuk memberi tanda pada catatan dilapangan yang sudah dilakukan wawancara. Dimaksudkan untuk dapat mengkoordinasi dan mensistemasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dan menemukan makna dari data yang dikumpulkannya.

1.9.5 Teknik Analisis Data

Tahap analisis adalah tahapan yang penting dalam suatu penelitian, mengungkap hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan memperoleh informasi yang menjawab tujuan penelitian terkait identifikasi karakteristik partisipasi masyarakat di wisata makam Sunan Kudus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis yang mentransformasikan data mentah kedalam bentuk data yang mudah dimengerti dan diinterpretasikan, serta menyusun, memanipulasi dan menyajikan data menjadi suatu informasi yang jelas (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000: 178).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kualitatif Deskriptif. Teknik ini merupakan teknik analisis yang mentransformasikan data mentah ke dalam bentuk data yang mudah dimengerti dan ditafsirkan, serta menyusun, memanipulasi dan menyajikan data menjadi suatu informasi yang jelas.

Tabel 1.3
Matriks Analisis Studi

No.	Sasaran	Variabel	Metode	Teknik Analisis	Pengumpulan Data
Sasaran 1	Identifikasi bentuk partisipasi terhadap pengelolaan Wisata Budaya Makm Sunan Kudus	Bentuk Partisipasi Masyarakat Di Wisata Budaya Sunan Kudus	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Kajian Literatur
Sasaran 2	Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Lokasi Wisata Budaya	Tipe partisipasi masyarakat	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Kajian Literatur
		Capaian Tingkat Partisipasi Masyarakat Setempat Terhadap Lokasi Wisata Budaya			

Sumber : Analisis Penyusun, 2017

Adapun analisis data dalam penelitian ini guna menjawab tujuan penelitian terkait bentuk karakteristik partisipasi masyarakat di lokasi wisata budaya makam Sunan Kudus, yaitu meliputi:

a. Identifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat

Substansi ini membahas tentang kondisi bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata budaya makam Sunan Kudus.

b. Analisis Karakteristik Partisipasi Masyarakat di Lokasi Wisata Budaya

Materi dalam analisis karakteristik partisipasi masyarakat di lokasi wisata budaya digunakan untuk melihat tipe dan capaian tingkat seberapa besar partisipasi masyarakat terhadap lokasi wisata budaya di makam Sunan Kudus.

1.10 Sistematika Penyusunan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penyusunan.

BAB II KAJIAN LITERATUR TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA BUDAYA MAKAM SUNAN KUDUS

Membahas mengenai teori tentang partisipasi masyarakat, dan wisata budaya.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN KARAKTERISTIK WISATA BUDAYA MAKAM SUNAN KUDUS

Membahas mengenai gambaran umum lokasi wisata makam Sunan Kudus, Karakteristik sosial budaya, dan gambaran umum wisata makam Sunan Kudus.

BAB IV ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA BUDAYA MAKAM SUNAN KUDUS

Pada bab ini berisi tentang analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata budaya makam Sunan Kudus.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan tentang kesimpulan, dan rekomendasi hasil analisis pada bab sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA